

Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani

Rumeni Br Silitonga¹

Damayanti Istiningih²

Ester Djerumpun³

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri-Sentani

¹rumenibrslitonga@gmail.com

²damayantistakpn1@gmail.com

³esterdjstakpn@gmail.com

Abstract

As students, there are many things that become a challenge to make an outstanding student with satisfactory academic grades. However, these challenges should not be an obstacle to get good academic grades. The purposes of this study are to provide an overview of the reading and writing literacy ability as an academic improvement STAKPN-Senatni and to describe obstacles faced by students in implementing reading and writing literacy. The method used in this research was quantitative descriptive method. The techniques used in collecting data were documentation and questionnaires. The documentation technique was done to obtain data about the names of students and academic year, while the questionnaire was to obtain data about students' responses about reading and writing literacy. The results of this study show that the average students are not quite good reading literacy. Regarding to the genre they read, students still haven't read many text books other than those related to their majors. Writing literacy of students denotes the conclusion that students do not have a structured writing habituation pattern such as producing academic writings. The most frequent obstacle they get in literacy activities are substantial and conditional reasons like not being adaptive to digital literacy, lack of self-development, and unstable internet networking.

Keywords: *Reading Literacy, Writing Literacy, Academic Achievement, Outstanding Student, STAKPN-Sentani*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai potensi literasi membaca dan menulis sebagai peningkatan prestasi akademik di lingkungan STAKPN Sentani serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan literasi membaca dan menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang nama mahasiswa dan semester, sedangkan angket untuk memperoleh data tentang tanggapan mahasiswa terhadap literasi membaca dan menulis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pola membaca karena berdasarkan sumber bacaan maka mahasiswa yang berprestasi menunjukkan persentase pada aktivitas membaca buku catatan dengan angka 13 %. Hal yang sama didapat pada aktivitas membaca di media internet adalah 13%. Dan membaca media sosial adalah 14%. Sedangkan pola membaca karena orientasi pada suatu tujuan dan capaian dengan aktivitas membaca untuk mengerjakan tugas ditunjukkan pada angka 14%. Pembiasaan menulis mahasiswa STAKPN Sentani dapat dilihat yakni mahasiswa belum memiliki pola

pembiasaan menulis yang terstruktur seperti menghasilkan karya Ilmiah. Kendala yang paling sering mereka dapatkan terkait dengan kegiatan literasi bersifat substansial dan kondisional seperti belum adaptif dengan literasi digital, kurangnya pengembangan diri, dan alasan jaringan internat yang tidak stabil. Presentase menulis didapatkan data hanya 4% mahasiswa yang menghabiskan beberapa jam sehari untuk menulis. 21% mahasiswa menulis buku catatan mereka yang mereka catat saat kelas kuliah berlangsung, 23% mengerjakan tugas kampus. 8% menggunakan media internet sebagai referensi bacaan guna menyelesaikan tugas di kampus, 6% di lingkungan kampus. 3% waktu senggang atau liburan untuk menulis. 21% mahasiswa senang menulis media sosial. 6% mahasiswa berprestasi senang menulis buku bersama teman-teman di kampus.

Kata Kunci: Literasi Prestasi Akademik, Mahasiswa berprestasi, STAKPN-Sentani

Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan segenap potensi dan keterampilan (skills) yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia, maka kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat. Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan (Kern, 2000). Sejalan dengan itu Iriantara menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini "teks" sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga "teks" dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam "teks" tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif (Iriantara, 2009). Jadi dapat dikatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Literasi sangat penting, bukan hanya untuk memperoleh informasi tetapi juga menambah wawasan, dan dengan adanya literasi setiap individu akan dapat meraih kemajuan dan keberhasilan. Kemampuan literasi menjadi dasar untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Budaya literasi dimaksudkan sebagai kegiatan melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya (Harjono, 2018). Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Basri mengatakan bahwa kemampuan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya (Basri, 2012).

Kemampuan membaca dan menulis memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Sementara pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Data UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia yang berarti minat baca sangat rendah dengan persentase 0,001 persen

atau dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Terkait dengan pentingnya literasi baca dan tulis, maka mahasiswa diharapkan memiliki *hard skills* dan *softs skills* yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Sederhananya, seorang mahasiswa ideal adalah seorang yang mengenal potensi dirinya sendiri, mencoba mengembangkan hal yang ia mampu, dan selalu berusaha melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri, maupun lingkungan sekitar, dengan begitu peningkatan atau pencapaian prestasi akademik mahasiswa dapat mudah dicapai. Menurut Suryabarata, 2006 prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik mahasiswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau mahasiswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai (Suryabarata, 2006). Senada dengan itu (Rosyid et al., 2019)menuliskan bahwa: prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh guru atau menggunakan tes yang dibakukan.

Suatu studi yang berusaha melihat gerakan literasi yang dilakukan di sekolah dan respon dari siswa tentang adanya gerakan literasi. Maksud dari studi ini adalah melihat respon dari siswa tentang literasi setelah adanya pengembangan kurikulum yang mewajibkan sekolah untuk melaksanakan literasi baca dan tulis bagi siswa. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa sekolah nampaknya tidak mengintegrasikan secara inklusif pelaksanaan literasi di sekolah sehingga seakan-akan kedua (kurikulum dan literasi) hal ini berdiri dengan sendirinya. Dampak yang dicapai adalah tujuan dari literasi yang mengadaptasikan warga sekolah dengan pengetahuan dan teknologi tidak trercapai dengan semestinya(Indriyani et al., 2019).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi di sekolah. Penelitian yang berusaha melihat pengaruh literasi dengan menggunakan teknik adaptasi dengan keunggulan lokal di sekolah SMP Negeri 1 Sokaraja. Alasan melakukan penelitian ini adalah beranjak dari diagnose bahwa literasi siswa SMP di kota Purwokerto masih rendah. Oleh sebab itu peneliti berusaha melihat peluang penyebab rendahnya literasi tersebut. hasil dari pengamatan tersebut menyimpulkan bahwa siswa SMP purwokerto tidak tanggap dengan fenomena alam, permasalahan yang terjadi di sekitar dan keunggulan alam. Beranjak kesimpulan tersebut peneliti berusaha mengintegrasikan metode keunggulan lokal kedalam kurikulum khususnya pada mata pelajaran Biologi. Ada tiga aspek yang menjadi perhatian dalam peningkatan literasi sains tersebut yaitu konten, konteks, dan proses sains siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada perbandingan sebelum dan sesudah penerapan metode literasi keunggulan lokal pada SMP 1 Negeri Sokaraja. Perbandingan tersebut adalah 12,78% meningkat 70,62 pada penguasaan konten, 28,75% meningkat 43,87% pada penguasaan konteks sains, dan 68,2% meningkat 77,18% pada penguasaan sains. Sehingga saran yang diberikan adalah sekolah dapat menerapkan

penerpan literasi sains dengan menggunakan metode keunggulan lokal (Nofiana & Julianto, 2018).

Sejalan dengan studi di atas, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi berusaha untuk mendeskripsikan cara menaikkan keinginan membaca melalui satu kegiatan yang dinamai seminggu satu buku pada masa pandemi Covid-19 (Pratiwi, 2021). Kegiatan seminggu sebuku adalah kegiatan yang diinisiasi "sociopreneur.id" melalui media digital. Sempinggu sebuku adalah suatu komunitas literasi membaca yang beranggotakan 232 anggota. Komunitas ini memberikan 1 buku pada anggotanya untuk dibaca dalam 1 minggu dan direview isinya. Harapan dan goal kegiatan ini yakni berusaha melihat fenomena literasi membaca dan kontribusi membaca selama masa pandemi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan kontribusi dampak positif terhadap meningkatnya minat baca bagi anggotanya, komitmen sikap terbentuk, dan interaksi sosial meningkat.

Suatu studi yang juga masih dilakukan pada tingkat SMP yang berusaha melihat peran litrasi bahasa pada SMP Attaqwa Bekasi. Data yang diproses adalah data hasil triagulasi berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini beranjak dari stereotype bahwa siswa pada umumnya memiliki minat literasi yang rendah oleh sebab itu, hal ini perlu segera disadari serta berusaha menemukan solusi untuk kendala tersebut dengan tujuan peningkatan prestasi siswa. Hasil dari studi ini adalah secara progressif maka kegiatan literasi di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa agar memiliki peningkatan pada proses pembelajaran siswa yang akan muncul dari prestasi belajar siswa. Selain adanya kemajuan dari peningkatan literasi maka terdapat juga hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut adalah disiplin siswa kurang bagus dan metode yang digunakan guru tidak berdampak secara menyeluruh. Dari hambatan tersebut usaha yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi pentingnya literasi, pemberian reward terhadap siswa yang berprestasi dalam berbagai lomba-lomba yang berkaitan dengan literasi baca dan tulis siswa di SMP Attaqwa Bekasi(Ati & Widiyarto, 2020).

Sikap literasi pada sekolah tidak lepas dari kendala yang dialami. Kendala yang paling umum adalah sikap siswa yang berhubungan kedisiplinan siswa dan metode yang tidak tepat. Suatu studi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Kendari untuk melihat strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum yang berlaku (Mahfudh & Imron, 2020). Alasan pemilihan topik ini adalah karena kepala sekolah dibebankan dengan tugas yang berat sehingga harus mempunyai ide yang kreatif dalam mengimplementasikan kegiatan literasi di sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Kendari menerapkan 3 startegi literasi yang mengantar siswa berprestasi dalam pembelajaran. Startegi tersebut adalah kepala sekolah menerapkan sistem habituasi, kegiatan literasi siswa yang difokuskan pada kegiatan membaca, menulis teks religious seperti teks dari Al-quran, dan kepala sekolah membuat tim literasi yang mengontrol, membimbing, dan mengarah kegiatan literasi siswa.

Orang yang memiliki prestasi akademik adalah orang yang berhasil dalam menguasai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan, maka sebaliknya ketika seseorang tidak mampu menguasai ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya maka orang tersebut tidak memiliki prestasi akademik. Pencapaian prestasi akademik ditandai dengan adanya perubahan dalam kemampuan, yang bertambah dalam hal kognitif, dan perubahan ini terjadi karena adanya suatu proses belajar. Dan untuk mengetahui tingkat pencapaian itu dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian, yaitu melalui test baik tertulis maupun lisan yang disebut dengan evaluasi.

Berdasarkan pada latar belakang dan tinjauan penelitian sebelumnya maka penelitian ini berfokus pada bentuk dan tendensi kegiatan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berprestasi di Lingkungan STAKPN-Sentani. Literasi yang diukur dan dideskripsikan pelaksanaanya mencakup literasi baca dan tulis mahasiswa. Masalah yang dielaborasikan dalam penelitian ini adalah sejauh mana proses literasi diimplementasikan di lingkungan STAKPN-Sentani.

Metode

Metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan secara objektif yang dimulai dari proses pengumpulan dan penafsiran terhadap angka-angkasugi (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, penafsira angka berupa potensi/kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai peningkatan prestasi akademik di lingkungan STAKPN Sentani. Sistem pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini adalah dokumentasi juga angket. Kegiatan dalam teknik dokumentasi yaitu memperoleh data tentang nama mahasiswa dan semester tahun akademik mahasiswa, kegiatan ini dilakukan dengan proses kooperasi dengan dosen Penasehat Akademik dan Ketua jurusan pada 4 prodi di STAKPN-Sentani. Data angket diperoleh dengan cara menyebarkan angket pada mahasiswa berprestasi yang berdasarkan pada informasi dosen PA dan ketua program studi. Kelompok yang diteliti dalam konteks ini adalah mahasiswa STAKPN Sentani prodi strata 1 (satu) pada jurusan Pendidikan Agama Kristen, Musik Gereja, Theologia dan PKAUD tahun akademik 2022 dengan kategori berprestasi, dilihat dari Indeks Prestasi Semester tahun akademik 2022 dengan kumulatif 3.02-4.00. Adapun penarikan sampel dilakukan menggunakan cara random atau acak terhadap mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3.00 sampel diambil dari 24 peserta mahasiswa semester II sebanyak 8 orang , semester IV sebanyak 8 orang, dan semester VI sebanyak 8 orang. Pelaksanaan Tindakan dengan mengedarkan angket pada mahasiswa semester II, IV dan VI tentang tanggapan, kendala, dan harapan mahasiswa pada literasi membaca dan menulis untuk peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Untuk menganalisi data, peneliti pertama-tama memformulasikan hasil angket sesuai dengan kriteria yang dimuat, kemudian memberikan deskripsi tentang hasil angket tersebut kemudian ditarik kesimpulan mengenai potensi dan kebudayaan literasi yang terbentuk bagi siswa yang berprestasi.

Hasil

Berdasarkan pada data yang diperoleh dan telah dikelolah secara numeratif bahwa mahasiswa yang berprestasi di STAKPN-Sentani dari 4 Jurusan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian menunjukkan sikap literasi membaca dan menulis yang belum membudaya. Literasi membaca mahasiswa menunjukkan belum adaptifnya dengan perkembangan teknologi sehingga sumber bacaan yang cenderung dibaca adalah bacaan catatan kuliah dan sumber-sumber sederhana. Selain itu budaya untuk mengunjungi perpustakaan juga masih relatif rendah. Ditinjau dari literasi menulis mahasiswa maka mahasiswa berprestasi STAKPN-Sentani menunjukkan sikap yang sama dengan budaya membaca , dimana literasi menulis mahasiswa masih tergolong rendah. Budaya menulis mahasiswa belum menunjukkan sikap yang adaptif dengan perkembangan teknologi sehingga hasil dari budaya menulis mahasiswa masih relatif rendah jika ditinjau dari segi kualitas. Mahasiswa belum mampu menciptakan tulisan

ilmiah berupa tulisan blog, opini, dan tulisan artikel jurnal. Hal ini disebabkan karena belum ada pelatihan khusus bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri, selain itu motivasi mahasiswa juga tidak menunjukkan sikap yang positif.

Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi di STAKPN Sentani, dan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 24 responden, yang terdiri dari 6 orang mahasiswa jurusan PAK, 6 orang mahasiswa jurusan teologi, 6 orang mahasiswa jurusan Musik Gereja dan 6 orang mahasiswa jurusan PAUD. Cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah melalui angket dan dokumentasi. Membaca dan menulis merupakan perwujudan dari literasi, dan secara spesifik ada delapan jenis literasi membaca dan menulis pada mahasiswa STAKPN Sentani. Adapun spesifik membaca mahasiswa STAKPN Sentani adalah membaca sejak kecil, frekuensi membaca, ragam teks yang dibaca, membaca buku-buku teks, membaca melalui internet, membaca buku catatan kuliah, membaca karena hobi dan membaca media sosial. Selanjutnya bagian kedua, untuk kegiatan menulis dalam literasi terdapat beberapa bagian, yakni ada delapan macam, yakni dari kecil sudah suka menulis, jumlah kegiatan menulis atau frekuensi, mencatat materi kuliah dalam bentuk tulisan, menulis karena tugas kuliah, menulis hal-hal yang menyenangkan di lingkungan kampus, menulis sebagai kegiatan mengisi waktu senggang dan liburan, menulis di media sosial, dan menulis karena senang/hobi.

Ada 3 gambaran umum terkait pola kebiasaan membaca pada mahasiswa yang berprestasi di lingkungan STAKPN-Sentani. Pola tersebut adalah kebiasaan membaca, sumber bacaan, dan tujuan membaca. Berdasarkan 3 pola tersebut dijabarkan ke dalam 9 aktivitas membaca yang akan diuraikan dalam pembahasan ini. Aktivitas tersebut adalah 1) membaca sejak kecil, 2) membaca beberapa jam sehari, 3) membaca di lingkungan kampus, 4) membaca pada waktu senggang, dan 5) membaca bersama-sama teman merupakan aktivitas membaca pada pola kebiasaan membaca. Pada pola sumber membaca dapat dijabarkan dalam aktivitas seperti 1) membaca buku catatan, 2) membaca dari media internet sebagai referensi mengerjakan tugas, 3) dan membaca dari media sosial. Sedangkan tujuan membaca adalah pola kegiatan berupa aktivitas membaca sumber buku untuk mengerjakan tugas kampus.

Berikut adalah distribusi persentase pada masing-masing pola aktivitas membaca. Mahasiswa yang berprestasi di lingkungan STAKPN-Sentani memiliki kebiasaan membaca sejak kecil 12 %. Kebiasaan membaca mahasiswa dalam sehari-hari yang ditunjukkan dengan budaya membaca sehari hari adalah 8% dan membaca pada waktu senggang adalah 6%. Sedangkan membaca di lingkungan kampus baik secara mandiri atau individu dan bersama-sama dengan teman adalah 11% dan 9%.

Pola membaca karena berdasarkan sumber bacaan maka mahasiswa yang berprestasi menunjukkan persentase pada aktivitas membaca buku catatan dengan angka 13 %. Hal yang sama didapat pada aktivitas membaca di media internet adalah 13%. Dan membaca media sosial adalah 14%. Sedangkan pola membaca karena orientasi pada suatu tujuan dan capaian dengan aktivitas membaca untuk mengerjakan tugas ditunjukkan pada angka 14%. Hasil persentase ini dapat disederhanakan dalam diagram berikut ini;



Diagram 1. Pola aktivitas Membaca Mahasiswa STAKPN-Sentani

Untuk tindakan lebih lanjut maka informasi kualitas sumber bacaan yang sering dibaca adalah Alkitab, buku bacaan yang beragam seperti buku pendidikan, teologia, musik dan sastra. Sumber lain yang sangat relevan dengan jurusan masing-masing yang diperoleh dari internet. Namun sumber yang diperoleh untuk dibaca belum beragam sehingga tersirat makna bahwa wawasan yang dimiliki masih terbatas pada ruang lingkup jurusan saja.

Potensi Literasi Membaca Sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN Sentani.

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan mahasiswa terkait dengan membaca diperoleh dari frekuensi membaca yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa berprestasi belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan membacanya dan perlu mengatur waktunya untuk membaca lebih banyak lagi. Untuk ragam teks yang dibaca, mahasiswa masih belum banyak membaca buku-buku teks selain hanya terkait dengan jurusan masing-masing. Pengalaman membaca buku-buku teks mahasiswa juga tergolong cukup karena mereka berusaha membaca catatan yang mereka sudah catat saat pelaksanaan perkuliahan berlangsung. Mahasiswa berusaha membaca buku teks untuk kebutuhan buku referensi yang dianjurkan pada perkuliahan. Banyak juga mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menambah informasi yang mereka butuhkan sehari-hari.

Membaca melalui internet bagi mahasiswa sepertinya sudah menjadi kebutuhan mutlak yang sering dilakukan. Internet telah menciptakan ‘cara’ membaca yang baru. Dengan internet mahasiswa dapat belajar membaca dan menulis sekaligus. Bahkan seorang ‘pembaca’ yang baik di Internet, berkesempatan dengan cepat menemukan pandangan-pandangan berbeda mengenai subjek tertentu dan bisa bercakap-cakap dengan orang lain online. Kemudahan, kecepatan, dan kelengkapan yang disajikan dari internet menjadikan mahasiswa sangat akrab membaca melalui internet. (Walidaini & Arifin, 2018) berprndapat bahwa pemanfaatan internet yang tepat seperti searching dan browsing e-journal dan book akan berdampak positif terhadap perkembangan kognitif mahasiswa. Di sisi lain fakta menunjukkan bahwa di lingkungan sentani tidak menunjukkan sikap yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kegiatan literasi yang lain adalah menulis. Berikut disajikan hasil penelitian secara bertahap. Literasi Menulis Mahasiswa STAKPN Sentani Kegiatan menulis merupakan bagian kegiatan dalam literasi di kalangan mahasiswa STAKPN Sentani. Dari angket yang sudah diisi oleh mahasiswa dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa berprestasi di kampus STAKPN Sentani yang terdiri dari empat prodi memiliki kesukaan menulis sejak kecil, yakni berada di persentase 8%. Adapun frekuensi menulis dari mahasiswa didapatkan data 4% menghabiskan beberapa jam sehari. 21% mahasiswa menulis buku catatan mereka yang mereka catat saat kuliah berlangsung, 23% mengerjakan tugas kampus. 8% menggunakan media internet sebagai referensi bacaan guna menyelesaikan tugas di kampus, 6% di lingkungan kampus. 3% waktu senggang atau liburan untuk menulis. 21% mahasiswa senang menulis media sosial. 6% mahasiswa berprestasi senang menulis buku bersama teman-teman di kampus. Adapun rincian persentase kegiatan literasi menulis pada mahasiswa berprestasi pada lingkungan STAKPN-Sentani dapat dilihat pada diagram berikut;

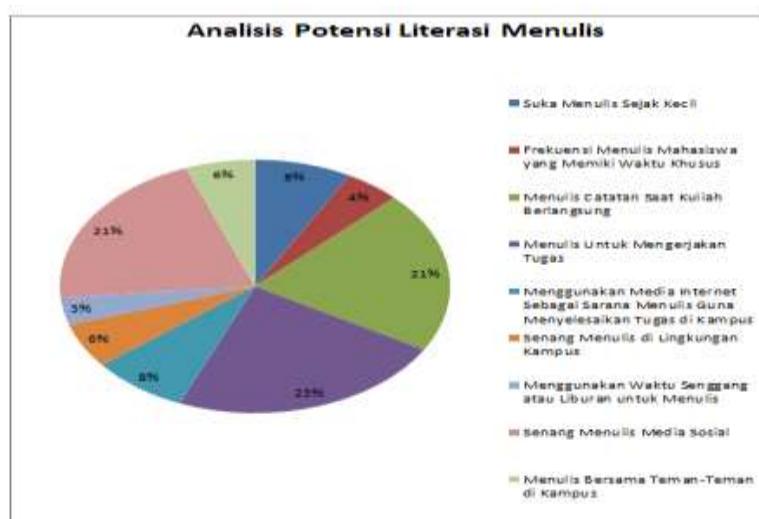


Diagram 2. Literasi Menulis Mahasiswa STAKPN-Sentani

Secara proses kebutuhan menulis, sebagai keterampilan produktif ternyata juga memerlukan dan memanfaatkan kegiatan membaca. Berikut disajikan hasil angket kegiatan menulis mahasiswa STAKPN Sentani. Dari diagram 2, kegiatan dan pembiasaan menulis mahasiswa STAKPN Sentani dapat dilihat yakni mahasiswa belum memiliki pola pembiasaan menulis yang terstruktur. Mahasiswa cenderung menulis karena ada tugas mata kuliah, meski cara ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu pembiasaan menulis. Kebanyakan dari mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menulis, seperti menulis status, mengomentari status teman dan membuat postingan-postingan photo dengan kata-kata yang menarik sesuai dengan tampilan photo. Namun pada sisi lain, mahasiswa belum terbiasa menulis di web dan blog dan menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasi secara online. Jika melirik pendapat (Ulfah, 2020) bahwa menghasilkan karya ilmiah dengan pola yang terstruktur tidak tertutup kemungkinan bahwa keberhasilan harus didukung dengan penguasaan teknologi, pemikiran yang kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu adaptasi mahasiswa terhadap literasi digital perlu ditingkatkan.

Faktor penghambat lambannya literasi menulis terlibih khusus orientasi literasi digital adalah alasan substansial seperti belum cukup mampu menggunakan media dan

belum ada pelatihan khusus dari kampus mengenai cara sistematis penulisan artikel ilmiah yang dipublikasi secara online. Selain alasan teknis tersebut, alasan kondisional juga membawa perhatian khusus bahwa jaringan internet yang kurang stabil di wilayah Papua.

Dari capain tersebut maka dipandang perlu dorongan atau motivasi yang kuat dan waktu yang cukup untuk memperkenalkan kepada mahasiswa bahwa dengan literasi menulis dengan menggunakan media digital. (Darmalaksana, 2021) memberikan oandangan mengenai keberhasilan dalam menulis karya ilmiah sangat dipengaruhi oleh faktor yaitu motivasi, panduan penulis, dan pelatihan terstruktur terhadap cara meriview artikel-artikel tarkait. Oleh sebab itu, mahasiswa masih perlu diajarkan metode menulis yang menarik, dan dalam melakukan literasi menulis diperlukan banyak referensi yang dapat dipertanggung jawabkan, secara khusus dalam penulisan karya ilmiah dan tugas-tugas dari kampus.

Simpulan

Pada dasarnya budaya literasi membaca dan menulis bagi mahasiswa STAKPN-Sentani belum menunjukkan kebiasaan yang positif. Pola membaca dan ragam kegiatan pada literasi baca mahasiswa berprestasi pada lingkungan STAKPN-Sentani telah menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan membacanya. Untuk ragam teks yang dibaca, mahasiswa masih belum menunjukkan literasi baca yang baik ditinjau dari sumber baca. Mahasiswa yang berprestasi cenderung memaca buku teks yang terkait dengan jurusan masing-masing. Pengalaman membaca yang diciptakan mahasiswa juga masih tergolong cukup jika ditinjau dari cara dan keluasan informasi yang dibaca membaca seperti membaca buku catatan. Selain itu mahasiswa belum terlalu pekah terhadap kebutuhan buku referensi yang dianjurkan pada perkuliahan. Ditinjau dari sumber maka mahasiswa sudah memanfaatkan sumber bacaan dari internet namun belum pada ranah kebiasaan jurnal dan e-book. Ditambah lagi kebiasaan membaca mahasiswa dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan masih relatif rendah. Hal yang senada juga terjadi pada literasi menulis. Mahasiswa cenderung menulis karena ada tugas mata kuliah, meski cara ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu pembiasaan menulis. Kebanyakan dari mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menulis, seperti menulis status, mengomentari status teman dan membuat postingan-postingan photo dengan kata-kata yang menarik sesuai dengan tampilan photo. Sayangnya, mahasiswa belum terbiasa menulis di web dan blog dan menghasilkan karya ilmiah karena pengaruh teknis dan substansial seperti kurangnya pelatihan dan pengembangan diri, dan pengaruh kondisi wilayah. Oleh sebabnya itu perlu dorongan dan motivasi yang kuat juga waktu yang cukup untuk mengenalkan mereka dengan literasi menulis dengan menggunakan media digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis bersyukur dan berterima kasih kepada Sang Pemilik Hidup yang memberikan nafas dan kehidupan sampai tulisan ini bisa diselesaikan kemudian disubmit. Ucapan terimakasih diucapkan kepada Ketua STAKPN-Sentani yang selalu mendukung dosen-dosen untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) atas program yang dilakukan dalam setiap tahun, yaitu

program penelitian yang berbayar yang dibiayai oleh DIPA STAKPN-Sentani. Juga kepada rekan-rekan dosen Pendidikan Agama Kristen STAKPN-Sentani yang selalu memberikan spirit secara psikologi dan rohani dalam hal dukungan penulisan.

Daftar Pustaka

- Ati, A. P., & Widiyarto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis. *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis*, 105–113.
- Basri, A. S. H. (2012). Prestasi akademik mahasiswa ditinjau dari kemampuan literasi media. *Jurnal Dakwah*, 13(1), 15–38.
- Darmalaksana, W. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Keberhasilan Mahasiswa dalam Publikasi Ilmiah. In *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/41509/1/Pelatihan%20Menulis.pdf>
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Iriantara, Y. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Simbiosa Rakatama Media.
- Kern, R. (2000). *Literacy And Language Teaching*. Oxford University Press.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal. *Biosfer : Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2876>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryabarata, S. (2006). *Hasil Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Gramedia.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4(1), 410–423. <https://doi.org/10.22219/.v4i1.3703>
- Walidaini, B., & Arifin, A. M. M. (2018). Pemanfaatan Internet Untuk Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3200>